

PENGARUH *MARKET CAPITALIZATION* DAN *DEBT to EQUITY*

RATIO (DER) TERHADAP EARNINGS PER SHARE (EPS)

**Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode Pengamatan Tahun 2004**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

F .Fitri Agustina

(002114183)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2009

SKRIPSI

PENGARUH *MARKET CAPITALIZATION* DAN *DEBT to EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *EARNING PER SHARE (EPS)*

**Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode Pengamatan Tahun 2004**

Oleh :

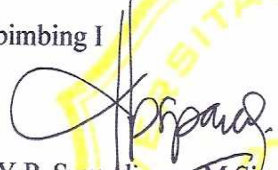
F.Fitri Agustina

002114183

Telah disetujui oleh :

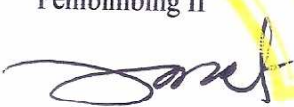
Pembimbing I

Tanggal : 11 Juli 2008


Drs. Y.P. Supardiyono M.Si. Akt.

Pembimbing II

Tanggal : 11 Juli 2008


Drs. Yusef Widya Karsana , M.Si., Akt.



Skripsi

PENGARUH MARKET CAPITALIZATION DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP EARNINGS PER SHARE (EPS)

**Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode Pengamatan Tahun 2004**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

F. Fitri Agustina

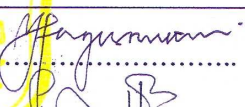
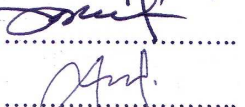
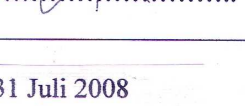
NIM: 002114183

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 31 Juli 2008

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

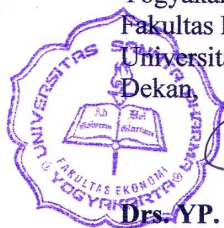
	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien A., M.M., Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.	
Anggota	A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A.	

Yogyakarta, 31 Juli 2008

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.

HadirMu dalam lubuk hatiku tuk mencintaiku dengan segenap kasihMu
Kubahagia selalu bersamamu Yesus
Karena aku Kau cinta....

Karya kecilku ini ku persembahkan untuk:
Bapak dan Ibu
Mbak-mbak dan mas-mas iparku
Adikku
Hendy-ku



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

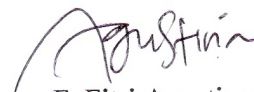
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: *PENGARUH MARKET CAPITALIZATION DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP EARNINGS PER SHARE (EPS)* Dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 31 Juli 2008 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada tulisan aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 Juli 2008
Yang membuat pernyataan,


F. Fitri Agustina

ABSTRAK

**PENGARUH *MARKET CAPITALIZATION* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
(DER) TERHADAP *EARNINGS PER SHARE* (EPS)
Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode Pengamatan Tahun 2004**

**F. Fitri Agustina
NIM: 002114183
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari *market capitalization* dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *earnings per share* (EPS). Latar belakang penelitian ini adalah bahwa laba dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Laba seringkali digunakan oleh investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi atau tidak.

Jenis penelitian ini adalah studi empiris. Data diperoleh dari dokumentasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh negative antara *market capitalization* dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *earnings per share* (EPS). Hal ini terlihat dari besarnya koefisien regresi -0,000013 dan -1,706. Nilai koefisien determinasi 0,021 menunjukkan hanya sebesar 2,1% saja keterkaitan antara variable bebas dengan variable tidak bebas. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh F-hitung sebesar 1,054 dengan tingkat probabilitas (Sig.F) 0,353. Oleh karena sig.F lebih besar dari 5%, maka hasil penelitian ini menerima H_0 . Ini artinya bahwa *market capitalization* dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *earnings per share* (EPS).

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE MARKET CAPITALIZATION AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER) ON THE EARNINGS PER SHARE (EPS) An Empirical Study on Company Listed in Indonesian Stock Exchange Observation Period 2004

**F. Fitri Agustina
NIM : 002114183
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2009**

The aim of this study was to find out the influence of market capitalization and debt to equity ratio (DER) on the earnings per share (EPS). The background of this study was that earnings can be one of the companies success indicator. Investor often using earnings for make the investment decision.

This study was an empirical study. This study obtained the data by documentation on Indonesian Stock Exchange. The data analysis technique of this study was the multiple linier regression analysis.

From the analysis, the written found that there was negative influence between the market capitalization and debt to equity ratio on earnings per share. This could be seen from the number of the regression coefficients are -0,000013 and -1,706. The value of the determination coefficient was 0,0021. The value showed that there was contribution from market capitalization and debt to equity ratio on earnings per share in 2,1% only. This study used F test. The result of F calculated was 1,054 with probability (Sig.F) 0,353. Because Sig.F is > 5%, this study meaning is the market capitalization and debt to equity ratio, together, not influence the earnings per share.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : **F. Fitri Agustina**
Nomor Mahasiswa : **002114183**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

Pengaruh Market Capitalization Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earnings Per Share.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 31 Juli 2008
Yang menyatakan


(**F. Fitri Agustina**)

KATA PENGANTAR

Syukur dan terimakasih kepada Bapa di surga, Tuhan Yesus dan Bunda Maria atas semua berkat dan karunia-Nya yang berlimpah selama perjuangan menempuh perkuliahan hingga terselesaikannya tugas akhir ini. Banyak pihak yang membantu selama proses penyusunan skripsi ini, untuk itu terimakasih dan penghargaan saya ungkapkan kepada:

1. Dr. Ir. P. Wiryono P., S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang memberi kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Drs. J.P. Supardiyono M.Si., Akt. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma sekaligus dosen pembimbing satu, yang berkenan memberikan bimbingan dengan kesabaran dan meluangkan waktu untuk penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Drs. F.A. Joko Siswanto M.M. Akt. yang berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan berdiskusi selama proses penyusunan skripsi ini dengan keramahannya.
4. Seluruh dosen yang mengajar di Fakultas Ekonomi USD jurusan akuntansi. Terimakasih atas ilmu-ilmu yang diberikan dan nilai-nilai yang ditanamkan.
5. Seluruh karyawan yang dengan keramahannya selalu melayani.
6. Bapak dan ibu P. Wardiyanto, yang tak henti-hentinya selalu memberi dukungan, mendoakan, memberi semangat dan cinta, serta dukungan finansial.
7. Kakak-kakakku, adikku yang meyemangati dan memberikan dukungan agar tidak pernah menyerah.
9. Yohana dan mbak Mitha, terimakasih karena menjadi teman diskusi yang sangat-sangat asyik walaupun harus interlokal, terimakasih atas pinjaman bertumpuk-tumpuk CD, jurnal, dan bukunya. Semuanya sangat-sangat berguna.

10. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih banyak.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi pembaca maupun bagi penelitian selanjutnya. Kritik tidak akan membuat jera tetapi demi sempurnanya karya-karya serupa dimasa mendatang.

Penulis

F. Fitri Agustina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Saham.....	6
1. Pengertian	6

	2. Jenis Saham.....	6
	3. Return Saham.....	8
	4. Laba Perlembar Saham.....	10
	5. Harga Saham.....	14
	6. Hubungan Laba Dengan Harga Saham.....	17
	<i>B. Debt to Equity Ratio (DER).....</i>	18
	<i>C. Market Capitalization.....</i>	18
	D. Penelitian Terdahulu.....	19
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	21
	A. Jenis Penelitian.....	21
	B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	21
	1. Lokasi Penelitian.....	21
	2. Waktu Penelitian.....	21
	C. Subyek Dan Obyek Penelitian.....	21
	1. Subyek Penelitian.....	21
	2. Obyek Penelitian.....	21
	D. Populasi dan Sampel.....	22
	1. Menentukan Variabel Dependen.....	22
	2. Menentukan Variabel Independen.....	23
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
	F. Data Yang Diperlukan.....	23
	G. Teknik Analisa Data.....	24

BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	27
	A. Bursa Efek Indonesia.....	27
	B. Data Perusahaan.....	27
BAB V	ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....	32
	A. Analisa Data.....	32
	1. Menentukan Variabel Dependen.....	32
	2. Menentukan Variabel Independen.....	35
	B. Hasil Pengujian.....	41
	1. Uji Asumsi Klasik.....	41
	2. Regresi Berganda.....	42
	C. Pembahasan.....	44
BAB VI	KESIMPULAN.....	47
	A. Kesimpulan.....	47
	B. Keterbatasan.....	48
	C. Saran.....	48
	LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data perusahaan, kode dan bidang bisnis.....	28
Tabel 2	EPS masing-masing perusahaan tahun 2004.....	32
Tabel 3	<i>Market Capitalization</i> masing-masing perusahaan tahun 2004.....	35
Tabel 4	<i>Debt to Equity Ratio</i> masing-masing perusahaan tahun 2004.....	38
Tabel 5	<i>Collinearity Statistic</i>	41
Tabel 6	Tabel Uji Autokorelasi.....	42
Tabel 7	Tabel Koefisien Regresi.....	42
Tabel 8	Tabel Nilai F_{hitung}	43
Table 9	Tabel Coefficients (a).....	44
Tabel 10	Tabel Korelasi.....	45
Tabel 11	Tabel <i>Model Summary</i>	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kegiatan ekonomi yang penting bagi negara adalah investasi, sebab banyaknya investasi yang masuk ke suatu negara akan mendorong pertumbuhan perekonomian negara tersebut. Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Investasi keuangan dapat dibagi menjadi dua yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung adalah pembelian langsung aktiva keuangan satu perusahaan, sedangkan investasi tidak langsung adalah pembelian saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain (Jogiyanto, 1998: 8-10).

Pada saat ini banyak alternative investasi yang dapat dipilih oleh investor seperti investasi di pasar valas yang menjanjikan *capital gain* dan bunga bagi investor, tabungan, deposito, mendirikan usaha baru, perhiasan (emas, berlian), membeli rumah/tanah, dll. Salah satu investasi yang harus dipertimbangkan oleh para investor adalah investasi di pasar modal (Bursa Efek). Sebagaimana dengan pasar biasa, pasar modal atau bursa efek adalah tempat bertemunya para pembeli (investor) dan para penjual / emiten (investee). Emiten adalah perusahaan yang telah *go public* dan tercatat di pasar modal. Pasar modal dapat menjadi tempat

bagi perusahaan dalam mencari dana dengan cara menerbitkan saham atau obligasi.

Sebelum melakukan investasi tentunya para investor harus mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang akan dialaminya dimasa depan. Misalnya investasi di bursa efek yang memiliki dinamika yang cepat, sehingga para investor harus terus mengamati faktor-faktor yang dapat mempengaruhi investasinya. Faktor-faktor tersebut antara lain perkembangan perusahaan (emiten), kebijaksanaan pemerintah, situasi politik dan keamanan, situasi regional. Dalam menentukan keputusan investasi, biasanya investor akan mendasarkan keputusannya pada berbagai input informasi yang dimilikinya, baik informasi yang bersifat umum (publik) maupun informasi yang bersifat privat (internal perusahaan). Informasi-informasi tersebut dapat dikatakan memiliki makna atau nilai bagi para investor jika keberadaan informasi-informasi itu mampu merangsang investor melakukan transaksi di pasar modal. Investor memerlukan informasi kinerja perusahaan sebagai evaluasi terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil. Laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam informasi bagi investor dimana informasi tersebut terutama informasi mengenai kinerja perusahaan bermanfaat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Jumlah laba bersih seringkali digunakan oleh investor dan kreditor untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan. Nama laba bersih itu sendiri sulit dipakai dalam membandingkan perusahaan-perusahaan yang memiliki

ukuran beragam. Jadi profitabilitas perusahaan biasanya diekspresikan sebagai laba perlembar saham atau *earnings per share* (EPS).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah *market capitalization* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Earnings Per Share* (EPS)?

C. Batasan Masalah

Earnings per share dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola perusahaannya. *Earnings per share* menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Banyak hal yang dapat berkaitan dengan *earnings per share* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui apakah *earnings per share* dipengaruhi atau tidak oleh *market capitalization* dan *debt to equity ratio* (DER).

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui:

Apakah *market capitalization* dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Per Share* (EPS).

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka dan dapat menambah pengetahuan mahasiswa dalam hal investasi pasar modal.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan teori yang diterima selama berada di bangku kuliah.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang permasalahan yang menerangkan alasan dipilihnya masalah yang hendak diteliti, batasan masalah, rumusan masalah yang berisi masalah utama yang dihadapi, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan permasalahan yang ada.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, populasi dan sample penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang dibutuhkan, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan secara singkat gambaran Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data-data perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisa data yang dilakukan oleh penulis dan pembahasan tentang permasalahan yang diambil.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisa data yang diperoleh, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Saham

1. Pengertian

Saham (stock) dapat diartikan sebagai bukti kepemilikan perusahaan (Jogiyanto, 1998: 67). Saham diterbitkan oleh perusahaan atau pihak yang melakukan penawaran umum. Penawaran umum adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat yang diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal (Halim, 2005: 15).

2. Jenis Saham

Menurut jenisnya, saham dapat digolongkan sebagai berikut (Sudarsono, 1993: 265-266 (Nugrohowati, 2005:8)):

a. Ditinjau dari segi nominalnya terdiri dari:

1) Saham yang ada nilai nominalnya

Saham yang ada nilai nominalnya adalah jenis saham yang nilai nominalnya dicantumkan pada tiap-tiap lembar saham. Besarnya nilai nominal tergantung dari jumlah seluruh modal dan jumlah lembar sertifikat sahamnya.

2) Saham yang tidak ada nilai nominalnya

Saham yang tidak ada nilai nominalnya adalah jenis saham yang nilai nominalnya tidak dicantumkan pada tiap-tiap lembar saham. Pada

saat akan dijual, para pemimpin perusahaan menetapkan harga jualnya.

b. Ditinjau dari segi haknya terdiri dari:

1) Saham Biasa

Saham biasa adalah jenis saham yang tidak mempunyai hak-hak khusus (istimewa). Apabila perusahaan hanya mengeluarkan satu jenis saham saja, maka semua saham yang dikeluarkan berbentuk saham biasa. Semua pemegang saham biasa mempunyai hak yang sama baik dari segi hak suara maupun dari segi pembagian laba yang berupa dividen.

2) Saham Bonus

Saham bonus diciptakan dari pos cadangan perusahaan yang terbentuk dari uang kontan yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Penyerahan saham bonus kepada pemegang saham tidak menyebabkan kekayaan perusahaan mengalami perubahan karena tidak ada kekayaan yang bertambah dan tidak ada modal yang dibayarkan. Perubahannya adalah pergeseran struktur modal perusahaan saja.

3) Saham Pegawai

Saham pegawai adalah saham yang dapat dimiliki oleh pegawai dengan syarat tertentu dapat membeli saham perusahaan dengan kurs dibawah kurs bursa.

4) Saham Pendiri

Para pendiri perusahaan biasanya dihargai dengan diberikan jasa yang dapat berupa saham yang disebut saham pendiri.

5) Saham Preferen

Saham preferen mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa. Hak-hak prioritas dari saham preferen yaitu hak atas dividen yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadi likuidasi.

6) Saham Preferen Kumulatif

Saham preferen kumulatif adalah saham yang memberikan hak untuk mendapatkan dividen yang belum dibayarkan pada tahun-tahun yang lalu secara kumulatif dan atau bagian kekayaan pada saat perubahan lebih dahulu dari saham biasa disamping itu juga memiliki hak untuk mengajukan usul pencalonan direksi/komisaris

7) Saham Preferen Partisipasi

Saham preferen partisipasi adalah saham yang disamping hak prioritasnya masih dapat turut serta dalam pembagian dividen selanjutnya.

3. Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang (Jogiyanto, 1998: 107).

a. Return realisasi (*realized return*)

Return realisasi merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Return historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan risiko dimasa yang akan datang.

b. Return ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Return saham dapat dihitung dengan (Jogiyanto, 1998: 108) :

$$\text{Return saham} : \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana : P_t : harga saham periode sekarang

P_{t-1} : harga saham periode sebelumnya

Return dapat diartikan sebagai suatu indikator yang mengindikasikan tingkat pengembalian dari suatu investasi setelah jangka waktu tertentu. Jadi bila return dari suatu investasi makin besar serta tingkat pengembaliannya makin cepat, maka investor akan cepat pula menikmati keuntungan atas modal yang ditanamkan, minimal memperoleh kembali modal yang diinvestasikan.

4. Laba Perlembar Saham

Secara umum laba mengandung arti selisih lebih pendapatan di atas biaya dalam periode tertentu. Laba merupakan salah satu pos dasar laporan keuangan. Informasi laba sangat membantu didalam pembuatan keputusan investasi. Selain itu laba juga digunakan sebagai dasar perpajakan, kebijakan pembayaran, dan unsur prediksi.

Jumlah laba bersih seringkali digunakan oleh investor dan kreditor untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan. Nama laba bersih itu sendiri sulit dipakai dalam membandingkan perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran beragam. Jadi profitabilitas perusahaan biasanya diekpresikan sebagai laba per lembar saham (*earnings per share* / EPS).

Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukan oleh besarnya EPS dari perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per lembar saham, sebab EPS ini menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Sedangkan jumlah EPS yang akan didistribusikan kepada investor saham tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham (Mulyono, 2000).

Menurut Baridwan (2000: 448), yang dimaksud dengan laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Informasi mengenai laba per lembar saham dapat digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Apabila dividen yang dibayarkan pada setiap lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham dalam periode yang sama, maka akan diperoleh presentase pembayaran (*pay of percentage*).

Laba per lembar saham merupakan angka yang paling sering digunakan dalam publikasi mengenai kondisi perusahaan yang menjual sahamnya kepada umum. *Earnings Per Share* (EPS) sering dipandang sebagai angka yang memberikan ringkasan dari berbagai data akuntansi. Salah satu sebab EPS sangat populer adalah karena mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya *dividend per share* dikemudian hari.

Perusahaan yang saham-sahamnya diperdagangkan pada bursa saham harus melaporkan laba per lembar saham dalam laporan laba ruginya. Laba per lembar saham menunjukkan laba yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa. Jadi laba per lembar saham dilaporkan hanya untuk saham biasa.

Jika saham preferen tidak ada yang beredar, laba per lembar saham bisa dihitung sebagai berikut (Niswonger, Warren, Reeve dan fess, 1999: 532, (Suryanto, 2003: 16)) :

$$\text{Laba per lembar saham} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Jika sebuah perusahaan memiliki saham preferen yang beredar, maka laba bersih harus dikurangi dengan jumlah dividen saham preferen, seperti diperlihatkan sebagai berikut :

$$\text{Laba per lembar saham} : \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Perhitungan laba per lembar saham akan dibagi menjadi dua jenis yaitu perhitungan laba per lembar saham pada perusahaan dengan struktur modal sederhana dan perhitungan laba per lembar saham pada perusahaan dengan struktur modal kompleks.

a. Struktur modal yang sederhana

Perusahaan dengan struktur modal sederhana adalah perusahaan yang struktur modalnya terdiri dari saham biasa saja atau dapat juga terdiri dari berbagai macam saham secara potensial tidak mempunyai efek *dilutive* (Baridwan, 2000: 352). *Dilutive* (*dilution*) adalah pengurangan terhadap EPS yang diakibatkan oleh anggapan bahwa *convertible securities* sudah ditukarkan atau *options* atau *warrants* sudah digunakan atau saham-saham lain sudah dikeluarkan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu (Baridwan, 2000: 449).

Bagi perusahaan dengan struktur modal yang sederhana perhitungan laba per lembar saham dilakukan dengan cara membagi laba bersih yang telah dikurangi dengan dividen saham prioritas dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar. Rata-rata tertimbang dihitung berdasarkan lamanya saham itu beredar dalam suatu periode akuntansi.

Untuk perusahaan yang struktur modalnya sederhana, perhitungan pendapatan per lembar saham dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Laba per lembar saham} : \frac{\text{laba bersih – dividen saham prioritas}}{\text{Rata-rata tertimbang saham beredar}}$$

b. Struktur modal kompleks

Perusahaan dengan struktur modal yang kompleks adalah perusahaan yang memiliki struktur modal yang terdiri atas berbagai macam surat berharga seperti saham biasa, saham prioritas, surat-surat berharga yang dapat ditukarkan seperti *convertible preferred stock*, *convertible bonds*, *options* dan juga *warrants*. Bagi perusahaan dengan struktur modal yang kompleks, opini APB No. 15 merekomendasikan untuk menyajikan dua perhitungan laba per lembar saham yang terpisah yaitu laba per lembar saham primer (*primary earning per share*) dan laba per lembar saham yang didilusi sepenuhnya (*fully diluted earning per share*) (Baridwan, 2000: 353).

Laba per lembar saham primer (*primary EPS*) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh oleh setiap lembar saham biasa yang beredar, termasuk saham biasa ekuivalen. Sedangkan laba per lembar saham yang didilusi sepenuhnya (*fully diluted EPS*) adalah jumlah pendapatan per lembar yang menunjukkan *maksimum dilution* yang akan terjadi dari pertukaran, penggunaan dan pengeluaran-pengeluaran bersyarat yang

secara individual akan mengurangi laba dan secara keseluruhan mempunyai akibat *dilutive*.

Rumus untuk perhitungan laba per lembar saham primer (*primary EPS*):

$$\text{Primary EPS: } \frac{\text{Pendapatan bersih} - \text{dividen saham prioritas}}{\text{Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar}} - \text{akibat dari saham biasa ekuivalen}$$

Sedangkan rumus untuk menghitung laba per lembar saham yang didilusi sepenuhnya adalah:

$$\text{Fully diluted EPS : Primary EPS} - \text{Surat berharga selain saham biasa ekuivalen yang mempunyai akibat dilutive}$$

5. Harga Saham

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan terjadinya transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Transaksi yang terjadi didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka semakin meningkat permintaan akan saham yang selanjutnya meningkatkan harga akan saham. Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham.

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi harga saham (Brigham, 1991: 14 (Nugrohowati, 2005:13)), yaitu:

a. Laba per lembar saham yang diharapkan

Pemegang saham atau investor tentunya mengharapkan laba bagi penyertaan modalnya. Hal ini dapat dilihat dari laba perlembar saham yang diberikan oleh perusahaan. Jika laba per lembar saham yang diberikan oleh perusahaan semakin meningkat dari waktu ke waktu maka investor akan mempertimbangkan untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini akan mengakibatkan semakin meningkat pula harga sahamnya.

b. Risiko dari laba yang direncanakan

Fluktuasi harga saham juga dapat dipengaruhi oleh risiko dari laba yang direncanakan. Investor akan lebih memilih saham yang memiliki tingkat kepastian untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Apabila risiko saham terlalu besar atau laba yang dihasilkan tidak sebanding dengan risikonya maka investor lebih memilih untuk tidak melakukan investasi. Sehingga hal ini akan mempengaruhi harga saham.

c. Arus waktu penerimaan laba

Waktu dari penerimaan laba akan dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham. Hal ini didasarkan pada nilai waktu uang (keuntungan) dari pemegang saham. Modal yang ditanamkan oleh investor dari memperoleh keuntungan sekarang dengan modal yang ditanamkan investor yang menerima keuntungan dimasa yang akan datang berbeda nilainya jika dihitung dengan nilai sekarang, penerimaan keuntungan sekarang lebih

besar nilainya jika dibanding dengan keuntungan yang diterima dimasa yang akan datang

d. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan akan dapat mempengaruhi harga saham. Pembagian dividen kepada pemegang saham menyebabkan posisi kas suatu perusahaan semakin berkurang. Dampak yang timbul adalah para pelaku pasar akan berpikiran negative terhadap perusahaan. Hal tersebut akan mendorong penurunan harga saham.

e. Penggunaan hutang

Bagi para investor adanya hutang ngkinan rugi yang dihadapi dari penanaman modal yang ditanamkan. Dengan adanya penggunaan hutang yang terlalu berlebihan akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

Penggunaan hutang yang terus-menerus bertambah dalam operasi perusahaan, jika tidak dikelola dengan baik maka perusahaan akan terancam mengalami kebangkrutan. Hutang merupakan sumber dana dari luar perusahaan yang harus dibayar tepat waktu dengan disertai pembayara bunga. Kegagalan pihak perusahaan untuk membayar hutang dan bunganya dalam jangka pendek dan jangka panjang akan mengakibatkan perusahaan dianggap dalam kondisi likuid.

6. Hubungan Laba Dengan Harga Saham

Investor tentunya mengharapkan saham yang dimilikinya memberikan keuntungan yang baik baginya. Keuntungan yang diharapkan dapat dilihat dari laba per lembar saham yaitu laba bersih pada periode tersebut.

Apabila laba per lembar saham meningkat dari waktu ke waktu, maka harga saham yang bersangkutan di pasar sekunder akan mengalami kenaikan. Kenaikan laba perlembar saham akan terus meningkat apabila laba perusahaan meningkat (Suryanto, 2003).

Suatu pengamatan di pasar menegaskan bahwa pendapatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham karena pendapatan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Kadang-kadang suatu penurunan yang drastis dari harga saham suatu perusahaan yang dilaporkan secara mendadak dan pendapatannya buruk, hal ini memberi bukti bahwa pendapatan mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham.

Suatu penelitian yang lebih khusus tentang hubungan antara pendapatan dengan harga saham dilakukan oleh Niederhaffer dan Regan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50 macam saham yang harganya berubah paling besar selama 5 tahun juga mengalami kenaikan laba per lembar saham selama periode waktu yang sama. Dilain pihak, saham-saham yang mengalami penurunan harga (juga 50 macam saham) cenderung mengalami penurunan laba per lembar saham (Halim dan Sarwoko, 1995: 8).

B. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio (DER) menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha.

DER dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin kecil rasio tersebut maka semakin baik posisi perusahaan (Nugrohowati, 2005: 17).

DER digunakan untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar. Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relative besar, dan semakin rendah DER maka semakin kecil risiko perusahaan tersebut.

DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{DER} : \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

C. *Market Capitalization*

Market capitalization / kapitalisasi pasar adalah pasar agregat dari surat berharga, yang ditentukan oleh harga pasar per unit surat berharga dan jumlah total surat berharga yang beredar. Para investor seringkali menggunakan kapitalisasi pasar sebagai salah satu kriteria investasi dengan mensyaratkan bahwa

suatu perseroan harus mempunyai tingkat kapitalisasi pasar tertentu supaya masuk kualifikasi sebagai suatu pilihan investasi.

Para analis melihat kapitalisasi pasar dikaitkan dengan nilai buku atau nilai akuntansi untuk mencari indikasi bagaimana investor menilai prospek masa depan suatu perseroan (Syahrul, 2000: 135). Kapitalisasi pasar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kapitalisasi pasar} = \text{Harga pasar} \times \text{Total saham yang beredar}$$

D. Penelitian Terdahulu

Berbagai faktor yang berhubungan dengan *earnings per share* telah diteliti oleh antara lain: Susana Tri Nugrohowati, Mariska Laudya Gasperez, Valentinus Adhi Suryanto, Ivana Ruma Melati, dan Sugeng Mulyono.

Mariska Laudya Gasperez (2005), menguji pengaruh perubahan *earnings per share* terhadap perubahan harga saham. Hasil uji signifikansi menyebutkan bahwa perubahan *earnings per share* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Valentinus Adhi Suryanto (2003), mengadakan penelitian untuk menguji hubungan perubahan *earning per share* terhadap perubahan harga saham. Dengan menggunakan sample sebanyak 21 perusahaan dan waktu penelitian dua tahun didapatkan hasil bahwa perubahan *earnings per share* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Ivana Ruma Melati (2005), menguji korelasi perubahan *earnings per share* terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perubahan *earnings per share* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Susana Tri Nugrohowati (2004), mengadakan riset yang bertujuan untuk menguji pengaruh perubahan laba perlembar saham dan perubahan *debt to equity ratio* (DER) terhadap perubahan harga saham. Pengujian dilakukan dengan memakai *multiple regression* dan menggunakan sampel sebanyak 40 perusahaan dan waktu penelitian selama satu tahun. Hasil penelitian ini mendukung hipotesa bahwa p-erubahan *earnings per share* dan perubahan *debt to equity ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Sugeng Mulyono (2000), mengadakan penelitian untuk menguji pengaruh *earnings per share* dan tingkat bunga terhadap harga saham. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 15 perusahaan sebagai sampel dan pengujian dilakukan dengan memakai *multiple regression*. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *earnings per share* dan tingkat bunga secara besama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan berupa studi empiris pada P.T. Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilakukan dengan cara mengamati sejumlah obyek sampel tertentu dari populasi di BEI.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pojok BEI Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2007.

C. Subyek Dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat di dalam penelitian ini, mereka adalah orang yang memberikan informasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan memiliki tahun fiskal 31 Desember dan menerbitkan laporan keuangan tahun 2004
- b. Memiliki data keuangan seperti *Earning Per Share* (EPS), *market capitalization*, *debt to equity ratio* (DER) dari *Indonesian Capital Market Directory* (2005).

D. Populasi Dan Sampel

Populasi atau *universe* diartikan sebagai keseluruhan dari obyek yang akan diteliti, sedangkan sampel diartikan sebagai bagian dari populasi (Boedijoewono, 2001: 130). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan perusahaan *go public* berbagai sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2004, sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi yang telah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*, artinya populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria yang dikehendaki peneliti. Berdasarkan sample yang digunakan dalam penelitian, ditentukan variable-variabel yang nantinya akan digunakan sebagai variable penelitian untuk menguji hipotesa. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Variabel Dependen (Y)

Earnings per share sebagai variable Y yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earnings per share* yang ada pada laporan keuangan tiap-tiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang sudah tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2005.

2. Menentukan Variabel Independen (X)

Terdapat dua variable independent yaitu:

a. *Market capitalization*

Dalam penelitian ini salah satu variable independent yang dipakai adalah *market capitalization*. Data yang digunakan adalah data kapitalisasi pasar yang terdapat pada laporan keuangan tiap-tiap perusahaan tahun 2004 yang sudah tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2005.

b. *Debt to equity ratio* (DER)

Data yang digunakan adalah data *debt to equity ratio* (DER) yang ada pada laporan keuangan tiap-tiap perusahaan pada tahun 2004 yang sudah tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2005.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data ini diperoleh dengan melakukan pencatatan langsung dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau dalam bentuk publikasi seperti *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

F. Data Yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data yang terdapat dalam ICMD tahun 2005 antara lain:

1. Earning Per Share (EPS) tahun 2004
2. Debt to Equity Ratio (DER) tahun 2004
3. Market capitalization tahun 2004

G. Teknik Analisa Data

Untuk menguji hipotesa yang telah dikemukakan diatas, maka teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa regresi berganda. Ada dua persoalan yang harus dipertimbangkan oleh seorang peneliti berkaitan dengan penerapan analisis regresi berganda yaitu (Subijanto, 2000: 209):

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat diartikan dua atau lebih variable bebas saling berelasi dengan segala konsekuensinya. Dengan demikian maka setiap variable bebas saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya yang akan berpengaruh pada variable tidak bebas (Subijanto, 2000: 209)

Untuk mendeteksi apakah antara variable-variabel independent mempunyai kolinearitas yang tinggi atau tidak, digunakan *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 1997).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang (Gujarati, 1997)

Penyimpangan model regresi klasik selanjutnya adalah adanya autokorelasi dalam suatu regresi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji D-W).

Untuk menjawab permasalahan, dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah variable independent secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variable dependen.

Persamaan untuk regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1 + b_2$$

Notasi :

Y : laba / *earnings per share* (EPS)

a : konstanta

b₁ : market capitalization

b₂ : debt to equity ratio

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1=b_2=0$; berarti tidak terdapat pengaruh dari seluruh variable bebas terhadap variable terikat.

$H_0 : b_1=b_2 \neq 0$; berarti terdapat pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variable terikat.

2. Menentukan *level of significan* (α)

Dalam penelitian ini ditentukan α sebesar 5% dengan nilai *level of confidence* sebesar 95%.

3. Menentukan nilai f_{hitung} (Suharyadi, 2004: 524)

$$\text{Rumus } f_{hitung} = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-K)}$$

4. Mengambil keputusan berdasarkan probabilitas (Santoso, 2003: 303):

Jika probabilitas $> 0,05$; maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$; maka H_0 ditolak

5. Menarik kesimpulan

Jika H_0 diterima berarti *market capitalization* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *earnings per share*.

Jika H_0 ditolak berarti *market capitalization* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *earnings per share*.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Indonesia

Di Indonesia dewasa ini ada tiga bursa efek, yaitu: Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya, dan Bursa Efek Paralel. Bursa efek yang terbesar dan berkembang sangat pesat adalah Bursa Efek Jakarta atau *Jakarta Stock Exchange* (JSC). Bursa Efek Jakarta berdiri pada tanggal 4 Desember 1991 dengan 221 perusahaan efek sebagai pemegang sahamnya. Perkembangan jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sampai dengan tahun 2004 telah mencapai 330 emiten. Pada akhir tahun 2008 Bursa Efek Jakarta berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

B. Data Perusahaan

Jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2004 adalah 330 emiten. Perusahaan yang memiliki data *Earnings Per Share* (EPS), *Market Capitalization* (MC), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebanyak 175 perusahaan.. Dari jumlah tersebut yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 perusahaan.

Berikut ini data perusahaan mengenai nama perusahaan, kode perusahaan, dan bidang bisnis masing-masing perusahaan yang akan ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Data Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Bidang Bisnis
1.	AALI	PT. Astra Argo Lestari Tbk.	Pertanian dan perkebunan
2.	ACAP	PT. Andhi Candra Automotif Product Tbk.	Industri otomotif dan komponennya
3.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	Industri dasar kimia
4.	ALFA	PT. ALFA Retailindo Tbk.	Perdagangan barang besar dan eceran
5.	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	Keramik, porselen dan kaca
6.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	Pertambangan
7.	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.	Minuman kemasan
8.	ARTA	PT. Arthavest Tbk.	Sekuritas
9.	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.	Industri otomotif dan komponennya
10.	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.	Industri otomotif dan komponennya
11.	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk.	Sepatu
12.	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	Real Estate
13.	BRAM	PT. Branta Mulia Tbk.	Industri otomotif dan komponennya
14.	BRNA	PT. Berlina Tbk.	Plastik dan kemasan
15.	BUDI	PT. Budi Acid Jaya Tbk.	Industri dasar kimia
16.	BUMI	PT. Bumi Resourcher Tbk.	Pertambangan
17.	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk.	Industri dasar kimia
18.	CTRS	PT. Ciputra Surya Tbk.	Property / Real estate
19.	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk.	Makanan dan minuman kemasan
20.	DEFI	PT. Danasupra Erapasifik Tbk.	Lembaga pembiayaan
21.	DLTA	PT. Deltadjakarta Tbk.	Makanan dan minuman kemasan
22.	DOID	PT. Delta Dunia Petroindo Tbk.	Garmen
23.	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	Industri dasar kimia
24.	DSFI	PT. Dharma Samudra Fishing Indonesia Tbk.	Perikanan
25.	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	Farmasi
26.	DYNA	PT. Dynaplast Tbk.	Plastik dan kemasan
27.	EKAD	PT. Ekadharma Internasional Tbk.	Industri dasar kimia

Lanjutan Tabel 1
Data Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Bidang Bisnis
28.	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk.	Real Estate / property
29.	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	Pulpen dan kertas
30.	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	Industri otomotif dan komponennya
31.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.	Industri Rokok
32.	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk.	Industri otomotif dan komponennya
33.	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	Real estate / property
34.	HERO	PT. Hero Supermarket Tbk.	Perdagangan besar dan eceran
35.	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk.	Industri rokok
36.	IGAR	PT. Kageo Igar Jaya Tbk.	Plastik dan kemasan
37.	IKAI	PT. Intikeramik Alamsari Industri Tbk.	Kerami, porselen dan kaca
38.	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk.	Industri dsar kimia
39.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Makanan dan minuman kemasan
40.	INDR	PT. Indorama Synthetic Tbk.	Industri garmen
41.	INKO	PT. Internasional Nikkel Indonesia Tbk.	Pertambangan
42.	INKP	PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk.	Industri pulpen dan kertas
43.	INTP	PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	Industri semen
44.	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk.	Industri logam
45.	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk.	Property
46.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.	Farmasi
47.	KARK	PT. Karka Yasa Profillia Tbk.	Real estate / property
48.	KARW	PT. Karwell Indonesia Tbk.	Industri garmen
49.	KPIG	PT. Kridaperdana Indahgraha Tbk.	Real estate / property
50.	LAPD	PT. Lapindo Internasional Tbk.	Plastik dan kemasan
51.	LION	PT. Lion Metal Works Tbk.	Industri logam
52.	LMAS	PT. Limas Centric Indonesia Tbk.	Jasa komputer dan perangkatnya
53.	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk.	Real estate
54.	LTLS	PT. Lautan luas Tbk.	Industri dasar kimia

Lanjutan Tabel 1
Data Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Bidang Bisnis
55.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk.	Pertambangan
56.	MERK	PT. Merck Tbk.	Farmasi
57.	MIRA	PT. Mitra Rajasa Tbk.	Jasa transportasi
58.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	Makanan dan minuman kemasan
59.	MLPL	PT. Multipolar Corporation Tbk.	Investasi
60.	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.	Perdagangan besar dan eceran
61.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.	Kosmetik dan kebutuhan rumah tangga
62.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	Makanan dan minuman kemasan
63.	MYRX	PT. Hanson internasional Tbk.	Industri garmen
64.	OMRE	PT. Indonesia Prima Property Tbk.	Real estate / property
65.	PBRX	PT. Pan Brothers Tex Tbk.	Industri garmen
66.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Pertambangan
67.	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk.	Jasa restoran, hotel dan travel
68.	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Tbk.	Industri otomotif dan komponennya
69.	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Pertambangan
70.	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	Industri konstruksi bangunan
71.	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	Perdagangan besar dan eceran
72.	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk.	Industri garmen
73.	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk.	Industri garmen
74.	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk.	Industri rokok
75.	SHDA	PT. Sari Husada Tbk.	Makanan dan minuman kemasan
76.	SMDR	PT. Samudera Indonesia Tbk.	Jasa transportasi
77.	SMGR	PT. Semen Gresik Tbk.	Industri semen
78.	SMPL	PT. Summitplast Tbk.	Plastik dan kemasan
79.	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.	Property / real estate
80.	SOBI	PT. Sorini Corporation Tbk.	Industri dasar kimia

Lanjutan Tabel 1
Data Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Bidang Bisnis
81.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	Makanan dan minuman kemasan
82.	SUGI	PT. Sugi Samapersada Tbk.	Industri otomotif dan komponennya
83.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	Makanan dan minuman kemasan
84.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.	Industri barang konsumsi
85.	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk.	Perdagangan barang besar dan eceran
86.	TINS	PT. Timah Tbk.	Pertambangan
87.	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.	Kayu dan pengolahannya
88.	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	Industri pulpen dan kertas
89.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Telekomunikasi
90.	TMAS	PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	Jasa transportasi
91.	TMPI	PT. Agis Tbk.	Perdagangan barang besar dan eceran
92.	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk.	Plastik dan kemasan
93.	TRUS	PT. Trust Finance Indonesia Tbk.	Lembaga pembiayaan
94.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacifik Tbk.	Farmasi
95.	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk.	Industri otomotif dan komponennya
96.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Tbk.	Makanan dan minuman dalam kemasan
97.	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.	Industri dasar kimia
98.	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	Pertanian
99.	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	Otomotif dan komponennya
100.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	Barang konsumsi

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Data

Untuk menguji hipotesa yang telah dikemukakan pada bab tiga, maka teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa regresi berganda. Sebelum dilakukan teknik analisa data dengan regresi, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Variabel Dependen (Y)

Earnings per share (EPS) yang digunakan sebagai variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earnings per share* yang ada pada laporan keuangan tiap-tiap perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. *Earning par share* ini tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2005.

Tabel 2
EPS Masing-masing Perusahaan tahun 2004

No	Kode Perusahaan	EPS (dln jutaan)
1.	AALI	509
2.	ACAP	25
3.	AKRA	122
4.	ALFA	11
5.	AMFG	47,6
6.	ANTM	423
7.	AQUA	6,962
8.	ARTA	7
9.	ASII	1335
10.	AUTO	291
11.	BATA	2,697
12.	BIPP	21
13.	BRAM	94

Lanjutan tabel 2
EPS masing-masing Perusahaan tahun 2004

No	Kode Perusahaan	EPS (dln jutaan)
14.	BRNA	232
15.	BUDI	2
16.	BUMI	62
17.	CLPI	21
18.	CTRS	62
19.	DAVO	16
20.	DEFI	46
21.	DLTA	2,417
22.	DOID	0,32
23.	DPNS	51
24.	DSFI	3,68
25.	DVLA	89
26.	DYNA	151
27.	EKAD	20
28.	ELTY	26
29.	FASW	2
30.	GDYR	610
31.	GGRM	930
32.	GJTL	151
33.	GMTD	63
34.	HERO	104
35.	HMSP	454
36.	IGAR	25
37.	IKAI	4
38.	INCI	65
39.	INDF	40
40.	INDR	70
41.	INKO	2,496
42.	INKP	605
43.	INTP	32
44.	JPRS	417
45.	JRPT	89
46.	KAEF	14
47.	KARK	1
48.	KARW	1
49.	KPIG	14
50.	LAPD	4
51.	LION	453
52.	LMAS	54
53.	LPCK	42
54.	LTLS	67

Lanjutan tabel 2
EPS Masing-masing Perusahaan tahun 2004

No.	Kode Perusahaan	EPS (dln jutaan)
55.	MEDC	197
56.	MERK	2,555
57.	MIRA	4
58.	MLBI	4,096
59.	MLPL	12
60.	MPPA	46
61.	MRAT	31
62.	MYOR	111
63.	MYRX	1
64.	MORE	16,95
65.	PBRX	22
66.	PGAS	108
67.	PLIN	296
68.	PRAS	102
69.	PTBA	197
70.	PTRO	562
71.	RALS	15
72.	RDTX	43
73.	RICY	43
74.	RMBA	12
75.	SHDA	923
76.	SMDR	1,227
77.	SMGR	878
78.	SMPL	9
79.	SMRA	78
80.	SOBI	195
81.	STTP	22
82.	SUGI	4
83.	TBLA	10
84.	TCID	529
85.	TGKA	45
86.	TINS	353
87.	TIRT	10
88.	TKIM	1,171
89.	TLKM	304
90.	TMAS	120
91.	TMPI	1
92.	TRST	10
93.	TRUS	28
94.	TSPC	721
95.	TURI	109

Lanjutan tabel 2
EPS Masing-masing Perusahaan tahun 2004

No	Kode Perusahaan	EPS (dln jutaan)
96.	ULTJ	2
97.	UNIC	427
98.	UNSP	41
99.	UNTR	386
100.	UNVR	192

2. Menentukan Variabel Independen (X)

Terdapat dua variabel independen, yaitu:

a. *Market Capitalization*

Dalam penelitian ini salah satu variabel independen yang digunakan adalah *market capitalization*. Data yang digunakan adalah data kapitalisasi pasar yang ada pada laporan keuangan tiap-tiap perusahaan tahun 2004 yang sudah tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)

Tabel 3
MC Masing-masing Perusahaan tahun 2004

No	Kode Perusahaan	MC (dln jutaan)
1.	AALI	4.875.957.
2.	ACAP	369.840
3.	AKRA	717.600
4.	ALFA	468.000
5.	AMFG	933.100
6.	ANTM	3.290.769
7.	AQUA	631.799
8.	ARTA	232.000
9.	ASII	38.864.211
10.	AUTO	1.478.358
11.	BATA	182.000
12.	BIPP	139.249
13.	BRAM	360.000
14.	BRNA	101.775
15.	BUDI	115.500

Lanjutan tabel 3
MC Masing-masing Perusahaan tahun 2004

No	Kode Perusahaan	MC (dln jutaan)
16.	BUMI	15.523.200
17.	CLPI	147.042
18.	CTRS	1.459.413
19.	DAVO	1.240.371
20.	DEFI	16.900
21.	DLTA	232.191
22.	DOID	333.348
23.	DPNS	125.946
24.	DSFI	55.714
25.	DVLA	392.000
26.	DYNA	566.470
27.	EKAD	55.784
28.	ELTY	392.000
29.	FASW	2.353.944
30.	GDYR	352.600
31.	GGRM	26.071.292
32.	GJTL	2.059.200
33.	GMTD	43.154
34.	HERO	922.376
35.	HMSP	29.146.950
36.	IGAR	131.250
37.	IKAI	56.250
38.	INCI	79.656
39.	INDF	7.555.351
40.	INDR	408.970
41.	INKO	11.476.471
42.	INKP	5.607.758
43.	INTP	11.319.787
44.	JPRS	135.000
45.	JRPT	205.000
46.	KAEF	1.138.520
47.	KARK	9.602
48.	KARW	240.733
49.	KPIG	17.629
50.	LAPD	120.301
51.	LION	88.427
52.	LMAS	521.933
53.	LPCK	271.440
54.	LTLS	288.600
55.	MEDC	9.614.837
56.	MERK	510.720

Lanjutan tabel 3
MC Masing-masing Perusahaan tahun 2004

No	Kode Perusahaan	MC (dlm jutaan)
57.	MIRA	17.100
58.	MLBI	895.475
59.	MLPL	589.607
60.	MPPA	1.555.947
61.	MRAT	175.480
62.	MYOR	919.901
63.	MYRX	78.216
64.	OMRE	191.950
65.	PBRX	155.520
66.	PGAS	3.253.290
67.	PLIN	2.023.500
68.	PRAS	94.080
69.	PTBA	3.253.290
70.	PTRO	412.965
71.	RALS	5.425.000
72.	RDTX	221.760
73.	RICY	227.810
74.	RMBA	740.644
75.	SHDA	3.743.000
76.	SMDR	614.085
77.	SMGR	10.973.312
78.	SMPL	131.775
79.	SMRA	1.170.956
80.	SOBI	193.500
81.	STTP	233.800
82.	SUGI	222.496
83.	TBLA	371.539
84.	TCID	624.000
85.	TGKA	323.659
86.	TINS	1.044.352
87.	TIRT	187.178
88.	TKIM	3.038.723
89.	TLKM	97.271.997
90.	TMAS	338.250
91.	TMPI	187.700
92.	TRST	575.640
93.	TRUS	122.000
94.	TSPC	3.420.000
95.	TURI	941.629
96.	ULTJ	1.227.562
97.	UNIC	967.912

Lanjutan tabel 3
MC Masing-masing Perusahaan tahun 2004

No	Kode Perusahaan	MC (dlm jutaan)
98.	UNSP	722.610
99.	UNTR	6.480.447
100.	UNVR	25.179.000

b. *debt to Equity Ratio*

Variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). Data yang digunakan adalah data *debt to equity ratio* yang ada pada laporan keuangan masing-masing perusahaan pada tahun 2004 yang sudah tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2005.

Tabel 4
DER Masing-masing Perusahaan tahun 2004

No	Kode Perusahaan	DER
1.	AALI	0,60
2.	ACAP	0,25
3.	AKRA	0,78
4.	ALFA	1,32
5.	AMFG	0,52
6.	ANTM	1,44
7.	AQUA	0,87
8.	ARTA	0,98
9.	ASII	1,18
10.	AUTO	0,62
11.	BATA	0,50
12.	BIPP	0,38
13.	BRAM	1,18
14.	BRNA	1,72
15.	BUDI	3,75
16.	BUMI	8,39
17.	CLPI	0,57
18.	CTRS	0,82
19.	DAVO	1,29
20.	DEFI	0,87

Lanjutan tabel 4
DER Masing-masing Perusahaan tahun 2004

No	Kode Perusahaan	DER
21.	DLTA	0,29
22.	DOID	1,87
23.	DPNS	0,28
24.	DSFI	0,79
25.	DVLA	0,35
26.	DYNA	1,34
27.	EKAD	0,18
28.	ELTY	1,19
29.	FASW	1,46
30.	GDYR	0,54
31.	GGRM	0,69
32.	GJTL	2,76
33.	GMTD	2,73
34.	HERO	1,84
35.	HMSP	1,31
36.	IGAR	0,60
37.	IKAI	6,97
38.	INCI	0,17
39.	INDF	2,50
40.	INDR	1,25
41.	INKO	0,40
42.	INKP	1,64
43.	INTP	1,10
44.	JPRS	0,89
45.	JRPT	0,72
46.	KAEF	0,44
47.	KARK	0,51
48.	KARW	10,56
49.	KPIG	0,05
50.	LAPD	0,71
51.	LION	0,22
52.	LMAS	0,43
53.	LPCK	1,56
54.	LTLS	1,97
55.	MEDC	1,56
56.	MERK	0,30
57.	MIRA	3,06
58.	MLBI	1,11
59.	MLPL	3,05
60.	MPPA	1,13
61.	MRAT	0,19

Lanjutan tabel 4
DER Masing-masing Perusahaan tahun 2004

No	Kode Perusahaan	DER
62.	MYOR	0,46
63.	MYRX	1,14
64.	OMRE	221,35
65.	PBRX	0,57
66.	PGAS	2,30
67.	PLIN	0,54
68.	PRAS	2,51
69.	PTBA	0,41
70.	PTRO	0,35
71.	RALS	0,54
72.	RDTX	0,19
73.	RICY	0,36
74.	RMBA	0,86
75.	SHDA	0,19
76.	AMDR	0,78
77.	SMGR	0,80
78.	SMPL	0,60
79.	SMRA	1,28
80.	SOBI	0,60
81.	STTP	0,48
82.	SUGI	0,40
83.	TBLA	1,65
84.	TCID	0,19
85.	TGKA	1,82
86.	TINS	0,60
87.	TIRT	3,10
88.	TKIM	2,50
89.	TLKM	1,53
90.	TMAS	0,87
91.	TMPI	0,32
92.	TRST	1,00
93.	TRUS	1,74
94.	TSPC	0,20
95.	TURI	2,67
96.	ULTJ	0,61
97.	UNIC	1,50
98.	UNSP	1,75
99.	UNTR	1,17
100.	UNVR	1,59

B. Hasil Pengujian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan tidak multikol. Nilai VIF dapat diperoleh dengan menggunakan program komputer SPSS. Nilai VIF yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Collinearity Statistic

Variabel	<i>Tolerance value</i>	VIF
MC	0,999	1,001
DER	0,999	1,001

Sumber : Hasil output SPSS

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis, karena masing-masing variabel independen yaitu *market capitalization* dan *debt to equity ratio* masing-masing mempunyai nilai *tolerance value* yang lebih besar dari 0,1 dan masing-masing juga mempunyai nilai VIF kurang dari 10.

b. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi diuji dengan Durbin-Watson.

Table 6
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Kesimpulan
< -2	Ada autokorelasi positif
< -2 sampai +2	Tidak ada autokorelasi
> +2	Ada autokorelasi negatif

Sumber: Santoso, 2003

Dalam penelitian ini menghasilkan angka D-W sebesar 2,001. Angka 2,009 mendekati angka 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

2. Regresi Berganda

a. Koefisien Regresi

Setelah variabel independen dan variabel dependen diketahui maka dapat dihitung koefisien regresi dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Secara ringkas hasil regresi pengaruh *market capitalization* dan DER terhadap *earnings per share* (EPS) adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Tabel Koefisien Regresi

Variabel	Koefisien Regresi
Constant	289,46
MC	-0,000013
DER	-1,706

Sumber: Hasil Olahan SPSS

b. Uji F

Pengujian hipotesa dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable tidak bebas. Dengan bantuan program komputer SPSS diperoleh F_{hitung} 1,054 dengan tingkat probabilitas (sig.) 0,353. Jika pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (Santosa, 2003: 303):

Jika probabilitas $> 0,05$; H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$; H_0 ditolak

Dari hasil perhitungan didapatkan tingkat probabilitas 0,353, maka H_0 diterima. Karena H_0 diterima berarti dapat disimpulkan bahwa *market capitalization* dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *earnings per share* (EPS).

Table 8
Table Nilai F_{hitung}

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3910663,879	2	1955331,940	1,054	,353(a)
	Residual	180009379,004	97	1855766,794		
	Total	183920042,884	99			

a Predictors: (Constant), DER, MC

b Dependent Variable: EPS

sumber : Hasil output SPSS

C. Pembahasan

Pengaruh market capitalization dan debt to equity ratio dapat ditunjukkan dengan koefisien regresi (B), yang dapat dituliskan dalam persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 289,46 + (-0,000013)X_1 + (-1,706)X_2$$

Nilai 289,46 merupakan konstanta, artinya angka tersebut tidak dipengaruhi oleh variabel independen. Uji signifikansi terhadap koefisien regresi (B) yang diperoleh sebesar 0,160 untuk *market capitalization* dan sebesar 0,784 untuk *debt to equity ratio*. Dengan tingkat signifikansi (α) adalah sebesar 0,05, maka masing-masing signifikansi koefisien regresi adalah lebih besar daripada tingkat signifikansi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *market capitalization* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap laba, dan tidak secara signifikan pula *market capitalization* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap laba.

Tabel 9
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	289,458	144,515		2,003	,048
	MC	1,323E-05	,000	,142	1,418	,160
	DER	-1,706	6,208	-,028	-,275	,784

a. Dependent Variable: EPS
Sumber : Hasil output SPSS

Hubungan yang dihasilkan dari *market capitalization* dengan *earnings per share* kuat yaitu ditunjukkan dengan nilai positif sebesar 0,417 (Lihat tabel 10). Sedangkan hubungan yang dihasilkan *debt to equity ratio* dengan *earnings per share* lemah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai negatif sebesar -0,031.

Tabel 10
Correlations

		EPS	MC	DER
Pearson Correlation	EPS	1,000	,143	-,031
	MC	,143	1,000	-,027
	DER	-,031	-,027	1,000
Sig. (1-tailed)	EPS	.	,078	,378
	MC	,078	.	,396
	DER	,378	,396	.
N	EPS	100	100	100
	MC	100	100	100
	DER	100	100	100

Sumber : output SPSS

Dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan berapa besar tingkat pengaruh *market capitalization* dan *debt to equity ratio* terhadap *earnings per share*. Artinya adalah dalam penelitian ini dapat dijelaskan seberapa besar pengaruh yang terjadi pada *earnings per share* yang dapat dijelaskan oleh *market capitalization* dan *debt to equity ratio*. Besarnya tingkat pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi (*r-squared*) (lihat tabel 10). Hasil pengolahan SPSS diperoleh nilai 0,021. hal ini dapat disimpulkan bahwa *market capitalization* dan *debt to equity ratio* hanya 2,1% saja memiliki keterkaitan dengan *earnings per share*. Berarti masih ada faktor-faktor lain, yang tidak diteliti, yang mempunyai tingkat keterkaitan yang lebih besar yaitu sebesar 97,9%.

Tabel 11
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,146(a)	,021	,001	1362,265317	2,001

a Predictors: (Constant), DER, MC

b Dependent Variable: EPS . Sumber : Output SPSS

Dari hasil olahan komputer dengan menggunakan program SPSS, nilai konstanta 289,46 merupakan bagian yang tidak dipengaruhi oleh variabel bebas. Koefisien regresi (B) sebesar -0,00013 dan -1,706 menunjukkan pengaruh negatif dari *market capitalization* dan *debt to equity ratio* terhadap *earnings per share*. Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (sig.F). Hasil yang didapatkan dari pengujian adalah menerima H_0 yang berarti bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, hipotesa yang diajukan didukung oleh data yang diuji dengan menggunakan teknik analisa regresi linier berganda. Penelitian ini menemukan bahwa *market capitalization* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap laba perlembar saham (EPS). Dari hasil olahan computer dengan menggunakan program komputer SPSS terdapat beberapa hal yang mendukung hasil pengujian tersebut.

Yang pertama ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variabel bebas dimana masing-masing memiliki nilai negatif yaitu sebesar $-0,000013$ untuk kapitalisasi pasar dan $-1,706$ untuk *debt to equity ratio*. Nilai negatif menunjukkan pengaruh yang negatif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Yang kedua dapat dilihat dari uji signifikansi terhadap koefisien regresi, dimana diperoleh $0,160$ untuk kapitalisasi pasar dan $0,784$ untuk *debt to equity ratio*. Dengan tingkat signifikansi $0,05$, maka masing-masing signifikansi koefisien regresi adalah lebih besar daripada tingkat signifikansi. Dapat disimpulkan bahwa tidak secara signifikan masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Yang ketiga dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (*r-squared*) yaitu sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 2,1% saja keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

B. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan penelitian ini yang masih perlu menjadi bahan revisi bagi penelitian selanjutnya yaitu:

1. Periode pengamatan satu tahun yaitu tahun 2004, menyebabkan temuan studi ini tidak bisa melihat kecenderungan dalam jangka panjang.
2. Hanya menggunakan 100 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian dari sebanyak 175 perusahaan yang memenuhi kualifikasi sebagai sampel penelitian pada tahun 2004.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan:

1. Menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, kemungkinan memberikan hasil yang berbeda dan lebih baik.
2. Menambah jumlah perusahaan sebagai sampel dengan harapan hasil penelitian lebih memungkinkan untuk disimpulkan secara umum.

OUT PUT PROGRAM SPSS

Correlations

		EPS	MC	DER
Pearson Correlation	EPS	1,000	,143	-,031
	MC	,143	1,000	-,027
	DER	-,031	-,027	1,000
Sig. (1-tailed)	EPS	.	,078	,378
	MC	,078	.	,396
	DER	,378	,396	.
N	EPS	100	100	100
	MC	100	100	100
	DER	100	100	100

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
EPS	343,89171	1363,003379	100
MC	4563066,45	14677825,000	100
DER	3,4727	22,06121	100

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, MC(a)	.	Enter
2	.	DER	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= ,100).
3	.	MC	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= ,100).

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: EPS

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,146(a)	,021	,001	1362,265317	2,001

a Predictors: (Constant), DER, MC

b Dependent Variable: EPS

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3910663,879	2	1955331,940	1,054	,353(a)
	Residual	180009379,004	97	1855766,794		
	Total	183920042,884	99			

a Predictors: (Constant), DER, MC

b Dependent Variable: EPS

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	289,458	144,515		2,003	,048		
	MC	1,323E-05	,000	,142	1,418	,160	,999	1,001
	DER	-1,706	6,208	-,028	-,275	,784	,999	1,001
2	(Constant)	283,221	142,046		1,994	,049		
	MC	1,330E-05	,000	,143	1,432	,155	1,000	1,000
3	(Constant)	343,892	136,300		2,523	,013		

a Dependent Variable: EPS

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki (2000). *Intermediate Accounting Edisi Ketujuh*, Yogyakarta: BPFE
- Budiyuwono, Nugroho (1996). *Pengantar Statistik Ekonomi Dan Pembangunan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Gasperez, Mariska Laudya (2005). *Pengaruh Perubahan Laba Perlembar Saham Terhadap Perubahan Harga Saham*. Yogyakarta: Skripsi
- Gujarati, Damodar (1997). *Basic Eoinometrics* Terjemahan Drs. Ak. Sumarno Zain M.B.A., *Edisi ke 5*, Jakarta: Erlangga
- Halim, Abdul & Sarwoko (1995). *Manajemen Keuangan Buku Kedua*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Halim, Abdul (2005). *Analisis Investasi Keuangan Edisi 2*, Jakarta : Salemba Empat
- Indonesian Capital Market Directory 2005
- Indonesian Securities Market Directory 2005: Pusat Pengembangan Akuntansi FE UGM
- Jogiyanto (1998). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE
- Melati, Ivana Ruma (2005). *Pengaruh Perubahan Laba Perlembar Saham Terhadap Perubahan Harga Saham*. Yogyakarta: Skripsi
- Mulyono, Sugeng (2000). *Pengaruh Earnings Per Share Dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham, Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol 1 No 2 Desember 2000*
- Nugrohowati, Susana Tri (2005). *Pengaruh Perubahan Earnings Per Share dan Debt To Equity Ratio Terhadap Perubahan Harga Saham*. Yogyakarta: Skripsi
- Santoso, Singgih (2003). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Subijanto, Ibnu (2000). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Suryanto, Valentinus Adhi (2003). *Hubungan Perubahan Laba Perlembar Saham Dengan Perubahan Harga Saham*, Yogyakarta: Skripsi